

## Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan *E-Learning*

Yuniarti Galuh Purwanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ [yuniartigaluh27@gmail.com](mailto:yuniartigaluh27@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to describe the application of e-learning as strengthening digital literacy for fifth grade students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City. This type of research method is research using descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were fifth grade students and fifth grade teachers at SDN 02 Mojorejo, Madiun City. Data collection methods used are interview, questionnaire and documentation techniques. The instruments used were interview guidelines, questionnaire sheets and documentation sheets. The data analysis technique used in this study is data analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The results showed that the implementation of e-learning with the Microsoft Teams application was proven to be able to improve the digital literacy of fifth grade students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City, which was carried out in three well-implemented aspects, namely digital literacy as learning content, digital literacy as learning media and literacy. digital literacy as a communication medium for teachers and students as well as by strengthening digital literacy through organizing digital literacy proposed by Beetham, Littlejohn and McGill which consists of seven components, namely information literacy, digital scholarsip, learning skills, ICT literacy, career and identity management, communication and collaboration and media literacy.

**Keywords:** Digital Literacy, *E-learning*, Primary School

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *e-learning* sebagai penguatan literasi digital siswa kelas V SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan Guru kelas V SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar angket dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian Data), *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan aplikasi *Microsoft Teams* terbukti dapat meningkatkan literasi digital siswa kelas V SDN 02 Mojorejo Kota Madiun yang dilakukan dalam tiga aspek yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu literasi digital sebagai *content* pembelajaran, literasi digital sebagai media pembelajaran dan literasi digital sebagai media komunikasi guru dan siswa serta dengan penguatan literasi digital melalui pengorganisasian literasi digital yang dikemukakan oleh Beetham, Littlejohn dan McGill yang terdiri dari tujuh komponen yaitu literasi informasi, *digital scholarsip*, *learning skills*, *ICT literacy*, *career and identy management*, *communication and collaboration* dan *media literacy*.

**Kata Kunci,** Literasi Digital, *E-learning*, Sekolah Dasar

---



## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, berdampak pada banyak aspek kehidupan, termasuk proses belajar mengajar. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, melatih lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global serta menguasai pengembangan teknis sangat penting bagi semua orang dan bagi masa depan negara. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan internet sangat penting di era digital ini, karena diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa (literasi digital) (Anggraeni, 2020). Salah satu produk IPTEK yang digunakan dalam pembelajaran adalah media *e-learning* (Rahmatia et al., 2017). Sistem *e-learning* merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan internet dalam bentuk website dan weblog dengan menampilkan berbagai konten multimedia, sebuah proses transformasi dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran digital (Anggrasari, 2020). Komputer, monitor LCD, Internet, dan perangkat lunak pengolah data dan presentasi merupakan aplikasi teknologi dalam lingkungan belajar (Pratama et al., 2019). Keberadaan *smartphone*, laptop atau komputer saat ini tidak hanya untuk komunikasi, tetapi dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal menjadi sarana belajar bahkan sumber belajar bagi siswa (Utami & Hardini, 2021). Oleh karena itu, guru harus dapat bertransformasi dalam teknologi pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan *e-learning*.

*E-learning* mulai digunakan ketika pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Seperti diketahui, pada tahun 2019 silam dunia dikejutkan dengan pandemi covid-19 (*corona virus diseases-19*). Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pemberlakuan pembelajaran secara daring sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19 (Harnani, 2020). Realita dilapangan tidak semua guru dan peserta didik paham dan terbiasa dengan pembelajaran daring, karena kemampuan dalam menggunakannya dan platform yang beragam serta berbagai layanan online yang tersedia, seperti; *WhatsApp group, Google classroom, Zoom, Google Meet, Microsoft Teams* dengan menggunakan perangkat digital seperti laptop, *smartphone*, komputer dan perangkat lainnya yang terkoneksi langsung dengan internet.

Penerapan *e-learning* cukup mempengaruhi cara siswa belajar bagaimana mencari informasi tentang kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung, penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan kompetensi digital siswa. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Anggrasari (2020) bahwa pembelajaran online (*e-learning*) tidak lepas dari keterampilan literasi digital. Literasi digital merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Literasi digital merupakan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa (Rahayu & Mayasari, 2018). Hasil penelitian Amri et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan *e-learning* meningkatkan kompetensi digital siswa, terbukti dengan aktif dan antusias siswa menggunakan berbagai teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang mereka butuhkan, menunjukkan bahwa itu mungkin. Dengan memanfaatkan *e-learning* terdapat kelebihan seperti dapat menguasai teknologi yang ada sesuai dengan fungsi dan aplikasinya.

Pembelajaran literasi digital perlu diterapkan karena dapat menjadi solusi praktis bagi guru dan siswa untuk membangun literasi digital dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter untuk kemajuan pendidikan di Indonesia (Asari et al., 2019). Untuk negara-negara pada zaman ini, gerakan literasi sekolah pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga literasi. Lembaga pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar, memegang peranan yang sangat penting dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan. Oleh karena itu, dunia pendidikan saat ini perlu mengembangkan pendidikan digital baru untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan mempersiapkan era pendidikan global di abad 21 (Urip & Riwanto, 2020). Hasil penelitian Bekker menunjukkan bahwa ada perbedaan cara literasi digital didukung dalam pembelajaran di sekolah dasar dan

menengah. Dukungan di sekolah dasar lebih pada struktur dan aktivitas kelas, sementara di sekolah menengah kami melihat pergeseran menuju literasi digital mandiri (Urip & Riwanto, 2020). Salah satu upaya gerakan literasi digital adalah dengan memperkenalkan kegiatan literasi digital kepada siswa di sekolah. Hal ini yang menyebabkan literasi digital menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih bagi para peserta didik untuk mengakses sumber referensi melalui media digital, pengembangan literasi digital yang dilakukan di sekolah dengan tujuan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, serta kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital. Menurut Astuti (2021) pembelajaran yang dikemas dalam media digital lebih diminati daripada pembelajaran konvensional karena lebih menarik dan juga menghemat waktu, kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital.

SDN 02 Mojorejo Kota Madiun merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Madiun yang telah menggunakan perangkat digital melalui penerapan *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar, guna mempermudah dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas sekolah saat pandemi covid-19. Dari hasil wawancara awal di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun sudah menerapkan literasi digital melalui *e-learning* tapi belum begitu maksimal. Disamping beberapa manfaat yang dirasakan melalui penerapan *e-learning*, ditemukan juga kendala-kendala diantaranya kurangnya pemahaman guru dan siswa dalam menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran, jaringan tidak stabil dan kurangnya minat belajar peserta didik. Sementara di era digital mengharuskan guru dan peserta didik dapat bertransformasi dalam ketrampilan menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran.

### ***E- Learning***

Clark, R. C. & Richard E. M. (2016) mendefinisikan *e-learning* sebagai instruksi yang disampaikan dalam perangkat digital (komputer, laptop, tablet, atau *smartphone*) yang dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001). *E-learning* adalah salah satu model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hanum, 2013). Anggrasari (2020) menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa sistem *E-learning* merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan internet dalam bentuk website dan weblog dengan menampilkan berbagai konten multimedia, proses konversi pembelajaran tradisional ke digital.

*E-learning* dapat diartikan sebagai sebuah solusi di era digital yang mengharuskan guru dan peserta didik dapat bertransformasi dalam ketrampilan menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. *E-learning* merupakan sebuah inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya untuk menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengubah keterampilan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan penting dari pendidik, tetapi juga aktif mengamati, bermain, dan mendemonstrasikan. Melalui *e-learning* bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format agar lebih menarik dan dinamis untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mereka (Hartanto, 2016).

### ***Literasi Digital***

Menurut Paul Gilster (dalam Nasrullah et al., 2017) Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputer. Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang diterapkan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Lima hal lainnya

antara lain literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial serta budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik (Sri Wahyuningsih, 2021).

Literasi digital juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital untuk menemukan dan memilih informasi, beripikir kritis, kreatif, berkolaborasi dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif (Akbar & Anggraeni, 2017). Sejalan dengan pendapat Fitriyani dan Mukhlis (2021) yang mengatakan bahwa setiap orang yang memiliki keterampilan digital diharapkan dapat menggunakan, mengakses, mengelola, dan menganalisis informasi digital secara efektif, sehingga dapat membangun pengetahuan baru serta dapat membangun komunikasi dengan banyak pihak. Saputra dan Nurdiansyah (2020) menyebutkan bahwa ada tujuh komponen literasi digital dengan berdasarkan gambaran JISC yaitu literasi informasi, digital scholarsip, learning skills, ICT literacy, career and identy management, communication and collaboration dan media literacy.

## METODE

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun tahun ajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih SDN 02 Mojorejo Kota Madiun sebagai tempat penelitian yaitu karena melihat bahwa sekolah tersebut menggunakan *e-learning* sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19*.

Subyek penelitian ini adalah Guru yaitu guru kelas VB dan guru kelas VC serta peserta didik kelas VB dan peserta didik kelas VC SDN02 Mojorejo Kota Madiun. Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian Data), *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi). Sedangkan untuk uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting, terutama platform pembelajaran yang dipakai di masa pandemi yang lalu sebagai media komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Penyampaian materi melalui *e-learning* merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas V di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun menggunakan aplikasi *microsoft teams* sebagai platform pembelajaran. Berikut kami paparkan hasil wawancara dan hasil angket guru dan siswa pada data pelaksanaan.

**Tabel 1 Hasil Wawancara Guru dan Siswa Data Pelaksanaan**

Aspek	Siswa	Guru	Simpulan
Bentuk <i>E-learning</i>	Awal pandemi guru share materi dan tugas di grup. kemudian pembelajaran menggunakan <i>Microsoft Teams</i> karena lebih memudahkan	Guru menggunakan <i>Microsoft Teams</i> dan <i>microsoft sway</i> . Sebelum pembelajaran guru membuat link pertemuan sesuai	Guru menggunakan <i>Microsoft Teams</i> dan <i>microsoft sway</i> . Sebelum pembelajaran guru membuat link pertemuan sesuai

Guru menyia link pertemuan	Sumber belajar yang digunakan lks, paket dan e-book. Guru menggunakan media yang bervariasi seperti ppt, gambar, dan video youtube.	dengan jadwal. Media pembelajaran yang digunakan guru dengan mengkombinasikan fitur <i>Microsoft team</i> dengan Youtube, PPT dan E-book. Saat pembelajaran guru selalu melakukan diskusi dengan siswa. Untuk meningkatkan literasi digital siswa, guru memberikan penugasan mencari informasi di internet kemudian di presentasikan, siswa mengerjakan kuis online, membuat video yang diupload di youtube. ANBK dan AKM di lab komputer untuk pengenalan komputer dan cara mengetik. Penugasan yang diberikan guru dalam bentuk form dengan memberikan deadline. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan materi	dengan jadwal. Media pembelajaran yang digunakan guru dengan mengkombinasikan fitur <i>Microsoft team</i> dengan Youtube, PPT dan E-book. Saat pembelajaran guru selalu melakukan diskusi dengan siswa. Untuk meningkatkan literasi digital siswa, guru memberikan penugasan mencari informasi di internet kemudian di presentasikan, siswa mengerjakan kuis online, membuat video yang diupload di youtube. ANBK dan AKM di lab komputer untuk pengenalan komputer dan cara mengetik. Penugasan yang diberikan guru dalam bentuk form dengan memberikan deadline. Dan akhir pembelajaran guru memberikan penguatan materi
Melakukan Diskusi Penguatan literasi digital Penugasan Kesimpulan Materi Guru memberi Umpan balik	Guru menyiapkan link pertemuan virtual, link tersebut guru share ke <i>Microsoft Teams</i> . Dalam seminggu jadwal pertemuan virtual sebanyak 2 kali selama 2 jam. Guru melakukan diskusi saat pembelajaran. Siswa memanfaatkan akses internet untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam meningkatkan literasi digital, siswa juga belajar di lab komputer saat seperti latihan menjawab soal, mengoperasikan komputer, ANBK dan AKM. Penugasan yang diberikan guru dalam bentuk link yang di share guru di <i>Microsoft Teams</i> , di kerjakan di lembaran kemudian di foto. Selain itu guru juga memberikan tugas di lks. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dengan memberikan kesimpulan materi yang telah di pelajari. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya/ tugas siswa		

**Tabel 2 Hasil Respon Angket Guru dan Siswa Data Pelaksanaan**

Aspek	Siswa	Guru	Simpulan
Bentuk <i>E-learning</i> Media pembelajar Guru	Berdasarkan hasil angket guru, sebelum pembelajaran guru selalu memberikan informasi kepada siswa, membagikan link pertemuan . Saat	Berdasarkan hasil angket siswa, membaca informasi yang diberikan guru, melalui link yang dibagikan guru	Berdasarkan hasil angket guru dan siswa, sebelum pembelajaran guru memberikan informasi kepada siswa, melalui link yang dibagikan guru siswa mengikuti kelas virtual.

menyiapkan link pertemuan	pembelajaran guru selalu membuka dan menutup pelajaran dengan salam,	siswa mengikuti kelas virtual. Saat pembelajaran siswa menjawab salam dari guru serta menyimak dan mengikuti diskusi. Siswa juga memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi.	Saat pembelajaran guru selalu membuka dan menutup pelajaran dengan salam, menggunakan media yang bervariasi, berdiskusi serta memberikan penugasan yang dapat meningkatkan literasi digital siswa. Siswa juga memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan materi dan umpan balik
Melakukan Diskusi	menggunakan media yang bervariasi, berdiskusi serta memberikan penugasan yang dapat meningkatkan literasi digital siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan penguatan materi dan umpan balik.		
Penguatan literasi digital			
Penugasan			
Kesimpulan Materi			
Guru memberi Umpan balik			

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini data dan temuan penelitian pada data pelaksanaan mengenai penguatan literasi digital penulis paparkan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan angket, penguatan literasi digital dalam pembelajaran melalui penerapan *e-learning* dilakukan sebagai berikut:

### 1. Literasi Digital Sebagai *Content* Pembelajaran

Dalam tahap ini guru merancang materi atau *content* pembelajaran menggunakan LMS. LMS yang digunakan bapak ibu guru adalah *Microsoft Teams* dan *Microsoft Sway* digunakan guru untuk membuat materi atau *content* pembelajaran. Materi yang diunggah di dalam platform digital tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi dengan tampilan fitur-fitur multimedia yang menarik serta interaktif seperti gambar dan animasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Guru mengemas content tersebut dalam format e-book yang berisikan judul/tema, subtema, tanggal, link absensi kehadiran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dapat diakses melalui link *microsoft sway*. Selain itu guru juga membuat video pembelajaran matematika yang diupload di youtube. Peserta didik dapat mengakses link *microsoft sway* dan link youtube di platforms *Microsoft Teams* yang dibagikan oleh guru. Peserta didik mempelajari dan memahami isi content dan video youtube. Setelah itu peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami serta berdiskusi mengenai soal yang dibuat oleh teman dan hasil pengamatan video dan pada pertemuan selanjutnya guru memberi penguatan melalui tatap muka virtual. Penugasan melalui soal online menggunakan google form dan dikombinasikan dengan fitur assignment pada *Microsoft Teams*

### 2. Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran

Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran berbasis *digital* untuk mengakses materi pembelajaran. Berdasarkan yang diuraikan oleh Eshet Alkalai dan Chajut (2009) mengenai kerangka kerja literasi digital yang terdiri dari serangkaian keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis digital. Adapun pelaksanaan literasi digital sebagai media pada pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Media visual

Kemampuan seseorang untuk memadukan dan memaknai sebuah informasi yang didapatkan dalam bentuk gambar atau visual yang dikemas didalam konten materi. pada saat pembelajaran guru menyajikan gambar melalui *powerpoint* tentang gambar ilustrasi macam-macam peristiwa dalam kehidupan. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai ilustrasi gambar macam-macam peristiwa dalam kehidupan

b. Literasi Reproduksi

Kemampuan dalam mendesain karya tulis dan karya seni yang otentik, bermakna dengan mereproduksi dan memanipulasi teks digital, visual, vidio interaktif dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru memberikan penguatan materi dalam bentuk e-book dan kemudian guru membagikan vidio yang dapat di akses melalui melalui *link yuotube* yang dikemas guru didalam *Microsoft PowerPoint* kemudian guru membagikannya ke *Microsoft Teams* setelah itu guru memberikan penguatan melalui kelas virtual, untuk memberi penguatan materi guru menjelaskan setiap slide *powerpoint* menggunakan *platform microsoft teams*.

3. Literasi Digital Sebagai Media Komunikasi Guru Dan Siswa

Penerapan *e-learning* yang digunakan guru sebagai media komunikasi dan interaksi dengan siswa adalah aplikasi *Microsoft Teams* dan whatsapp group. Dengan adanya *Microsoft Teams* guru dapat memantau belajar siswa. Sedangkan media komunikasi guru dengan orangtua menggunakan whatsapp group yang dinamai paguyuban.

Sarana komunikasi antara guru dan peserta didik menggunakan *e-learning* yang content pembelajarannya dikemas dalam bentuk *e-book* yang dapat diakses melalui website berbasis microsoft sway yang dibagikan guru menggunakan *platform; whatsapp group, Microsoft Teams* untuk berbagi informasi terkait materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik dapat mengakses *content* materi pembelajaran melalui *link* dan *youtobe*, peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam menyumbang ide-ide atau gagasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru sebagai upaya dalam meningkatkan literasi digital siswa.

Berdasarkan data temuan hasil penelitian yang peneliti peroleh, sesuai dengan teori literasi digital gambaran dari JISC yang dikemukakan oleh Beetham, Littlejohn dan McGill dikutip dari Saputra & Nurdiansyah (2020) yang menyebutkan tujuh komponen dalam pengorganisasian literasi digital. Adapun tujuh komponen tersebut sebagai berikut:

1. Literasi informasi

Literasi informasi adalah pengetahuan dalam mencari, mengevaluasi serta memanfaatkan segala bentuk informasi yang diperlukan secara efektif (Hasugian, 2009). Dalam kegiatan ini agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengembangkan idenya serta mengasah keterampilan siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari suatu informasi di internet secara individu. Guru juga membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil agar mereka dapat bekerja sama dalam mencari informasi. Guru meminta siswa untuk membuat suatu video pembelajaran. Setelah guru menentukan materi terkait tugas membuat video pembelajaran, siswa mendiskusikan dengan menggunakan literasi informasi dengan mencari berbagai informasi dan menyaring sumber referensi yang akurat dari situs web, buku dan youtube .

Dengan literasi informasi siswa dapat mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan topik materi dan menyaring sumber referensi yang akurat. Berdasarkan data dokumentasi, siswa dapat mengakses berbagai informasi dari youtube untuk dijadikan referensi sesuai kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan topik materi dan memberikan pemahaman yang mendalam.

## 2. Digital Scholarsip

Yaitu komponen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital sebagai kemampuan individu di bidang informasi dan teknologi berbasis digital (Ayu, 2021). Dalam hal ini guru memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka dalam mencari dan menyaring content materi dengan cara mengakses informasi yang terpercaya diinternet menggunakan *smartphone*, *laptop*, atau perangkat lainnya yang dapat mendukung dalam mencari referensi.

Siswa secara mandiri mencari referensi terkait topik materi di berbagai sumber seperti internet, modul dan youtube. Siswa kemudian menganalisis informasi yang telah didapat dan mendiskusikannya kembali bersama teman satu kelompok untuk dijadikan bahan menyelesaikan tugas membuat video pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan *Wi-fi Peceland* di area sekolah yang di sediakan oleh pemerintah Kota Madiun. Peserta didik kelas V juga diajarkan cara mengoperasikan komputer, cara mengetik dan menjawab latihan soal untuk ANBK dan AKM di Laboratorium komputer sekolah.

## 3. Learning Skills

Meliputi ketrampilan belajar secara efektif dengan menggunakan semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan proses belajar mengajar baik formal maupun informal (Ayu, 2021). Guru dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, yang mana di dalamnya memiliki fitur-fitur seperti chat, panggilan audio dan video, meeting dan file. Dengan adanya fitur-fitur yang ada di *Microsoft Teams* guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain baik secara tidak langsung maupun virtual. Selain itu aplikasi ini juga memiliki fitur tugas, sehingga dapat digunakan guru mengirimkan tugas pada siswa dan juga siswa dapat mengirimkan hasil penugasan melalui aplikasi tersebut. Disini guru dapat memantau siswa yang telah mengumpulkan dan yang belum mengumpulkan tugas.

Saat pembelajaran menggunakan kelas virtual, guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti *Powerpoint*, gambar dan video pembelajaran. Peserta didik dapat memahami materi yang dipresentasikan guru melalui slide *Powerpoint* dengan menampilkan gambar kemudian peserta didik diminta mengamati materi yang ada di *Powerpoint*. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan mendiskusikannya. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan penugasan kepada peserta didik. Penugasan yang diberikan guru dalam bentuk link yang di share di *Microsoft Teams*.

## 4. ICT literacy

Yaitu paham teknologi atas informasi dan komunikasi yang fokus dengan cara-cara untuk mengakses, mengelola dan memanfaatkan media digital berbasis TIK (Saputra & Nurdiansyah, 2020). Pada tahapan ini peserta didik dituntut untuk bisa menemukan, mengumpulkan dan mengolah sumber-sumber informasi terkait materi yang diakses melalui media cetak atau media digital yang bisa diakses melalui internet dan kemudian menyajikan informasi tersebut yang dikemas dalam video pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berinovasi dalam mengembangkan content materi bersama teman kelompoknya dengan mencari informasi terkait materi yang dapat diakses diinternet dan kemudian dijadikan video pembelajaran. Peserta didik ditugaskan guru untuk membuat video mempraktekkan tata cara membuat jaring-jaring kubus bersama teman kelompoknya dengan menambah animasi-animasi yang menarik terkait materi, kemudian mengumpulkan video tersebut dan diunggah di channel youtube kelas

## 5. Career and identity management

Yaitu cara untuk manage akun tentang bagaimana mengelola identitas online (Saputra & Nurdiansyah, 2020). Pada tahapan ini peserta didik membuat akun e-mail untuk identitas online untuk dapat mengakses media pembelajaran seperti youtube, WhatsAap group, Microsoft Teams dengan bantuan orangtua.

## 6. Communication and collaboration



Yaitu ketrampilan yang merupakan bentuk partisipasi secara aktif untuk melakukan pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital (Ayu, 2021). Dalam kegiatan untuk mencari sumber data yang relevan pada topik materi peserta didik bekerja sama bersama teman kelompoknya untuk mencari berbagai referensi sebagai sumber pembelajaran baik melalui internet, youtube dan buku dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Penggunaan media baru berupa *e-learning* dalam proses pembelajaran merupakan implementasi elemen *communication and coloboration* dalam literasi digital, di dalamnya terdapat komponen *individual competence* yang terdiri dari *use skill, critical understanding, dan communicative abilities*. Peningkatan tiga komponen tersebut melalui pemanfaatan *e-learning* membuat kemampuan literasi digital komunikator akan semakin kuat (Anggrasari, 2020).

#### 7. Media literacy

Yaitu mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media (Rianto, 2016). Dalam penerapannya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka guna untuk mencari tahu bagaimana penggunaan media digital melalui internet agar dijadikan sebagai sumber belajar, seperti halnya dalam pembuatan video pembelajaran yang dapat diakses melalui youtube.

### SIMPULAN

Penerapan *e-learning* sebagai literasi digital siswa di kelas V SDN 02 Mojorejo Kota Madiun melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai *platform* pembelajaran serta sebagai media untuk meningkatkan literasi digital siswa. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan aplikasi *Microsoft Teams* terbukti dapat meningkatkan literasi digital siswa kelas V SDN 02 Mojorejo Kota Madiun yang dilakukan dalam tiga aspek yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu literasi digital sebagai *content* pembelajaran, literasi digital sebagai media pembelajaran dan literasi digital sebagai media komunikasi guru dan siswa serta penguatan literasi digital melalui pengorganisasian literasi digital yang dikemukakan oleh Beetham, Littlejohn dan McGill yang terdiri dari tujuh komponen yaitu literasi informasi, *digital scholarship, learning skills, ICT literacy, career and identy management, communication and collaboration* dan *media literacy*.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
2. Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik : Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551.
3. Anggraeni, S. (2020). *Penerapan Alat Evaluasi Online Quizizz Berpendekatan Stem Untuk Mengukur Keterampilan Menganalisis dan Literasi Digital Peserta Didik SMP*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
4. Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
5. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Ranika Cipta.
6. Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
7. Astuti, S. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
8. Ayu, M. (2021). *IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN FIKIH di MAN 1 Aceh Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

9. Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). E-learning and the Science of Instruction important: Fourth Edition. In *Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey*.
10. Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2009). Changes over time in digital literacy. *Cyberpsychology and Behavior*, 12(6), 713–715. <https://doi.org/10.1089/cpb.2008.0264>
11. Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Riview. *Jurnal DIKODA*, 2(1), 13–20.
12. Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
13. Harnani, S. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Bdkjakarta.Kemenag*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
14. Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
15. Hartley, D. E. (2001). *Selling E-Learning, American Society for Training and Development*. <https://books.google.co.id/books?id=jcnh8Vcw0-IC&lpg=PP1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
16. Hasugian, J. (2009). Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi. *Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
17. Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
18. Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1), 9–13.
19. Rahayu, T., & Mayasari, T. (2018). Profil kemampuan awal literasi digital dalam pembelajaran fisika siswa SMK Kota Madiun. *Seminar Nasional Quantum*, 25, 431–437.
20. Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). PENGARUH MEDIA E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 212–227.
21. Rianto, P. (2016). Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90–96.
22. Saputra, B. A., & Nurdiansyah, N. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0. *Islamika*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.483>
23. Sri Wahyuningsih. (2021). Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–22.
24. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
25. Urip, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak ..., 4(1)*, 1–10. <http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/308>
26. Utami, D. S., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Media Belajar Literasi Digital Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas 2 SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 218–225.